



Tafsir Tarbawi terhadap Surah Al-Mumtahanah Ayat 8–9: Pendidikan Karakter dalam Konteks Hubungan Sosial

Moh. Nasir¹

IAIH NW Lotim; nasirmoh958@gmail.com

Abstract

This research aims to interpret Tarbawi's interpretation of Surah Al-Mumtahanah Verses 8–9: Character Education in the Context of Social Relations. The method used in this research is a literature review. Tarbawi's Tafsir findings on Surah Al-Mumtahanah verses 8–9 emphasize the importance of the character of education in forming just, tolerant and civilized social attitudes in social life. These verses teach that Islam does not prohibit its followers from doing good and being fair to non-Muslims who do not fight or expel Muslims, and even encourage the realization of harmonious social relations. On the other hand, Islam strictly prohibits building loyalty and closeness with parties who are hostile to and oppress Muslims. From the perspective of Tafsir Tarbawi, these values are an important basis for the character of education, especially in forming individuals who are able to distinguish between compassion and the principle of firmness, as well as upholding the values of justice, empathy and wisdom in social interactions across religions and cultures.

Keywords

Tafsir Tarbawi, Surah Al-Mumtahanah, Character Education, Context of Social Relations

Corresponding Author

First name Last name

Affiliation, Country; e-mail@e-mail.com

1. INTRODUCTION

Pendidikan karakter merupakan landasan utama dalam membentuk individu yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan mampu menjalin hubungan sosial yang harmonis. Dalam konteks masyarakat modern yang diwarnai oleh kompleksitas interaksi sosial dan perbedaan latar belakang, pendidikan karakter menjadi sangat penting sebagai instrumen pembentuk sikap toleransi, empati, dan keadilan. Islam sebagai agama yang komprehensif telah menyediakan pedoman moral melalui wahyu ilahi, salah satunya terdapat dalam Al-Qur'an Surah Al-Mumtahanah ayat 8–9. Kedua ayat ini menyoroti prinsip hubungan sosial antara Muslim dan non-Muslim, serta menekankan nilai-nilai keadilan, kasih sayang, dan larangan permusuhan tanpa alasan yang benar. Dalam tafsir tarbawi, ayat-ayat ini menjadi dasar penting dalam merumuskan pendidikan karakter yang tidak hanya bernuansa religius, tetapi juga sosial-humanistik (Abd Latif & Rasyid, 2024).

Surah Al-Mumtahanah ayat 8 menegaskan bahwa Allah tidak melarang umat Islam untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang non-Muslim yang



tidak memerangi mereka karena agama. Ayat ini secara eksplisit menunjukkan bahwa nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan bersifat universal, melampaui sekat-sekat kepercayaan. Tafsir Tarbawi terhadap ayat ini menekankan pentingnya pendidikan karakter yang mendidik peserta didik untuk bersikap terbuka, toleran, dan adil dalam pergaulan sosial. Nilai ini sangat relevan dalam dunia pendidikan modern yang menekankan pentingnya penguatan kompetensi sosial dan emosional dalam membentuk karakter peserta didik (Imanti et al., 2021).

Ayat 9 dari Surah Al-Mumtahanah memberikan batasan yang tegas terhadap hubungan sosial, yakni larangan menjalin kedekatan dengan orang-orang yang memerangi umat Islam karena agama, mengusir mereka dari kampung halaman, dan membantu musuh dalam penindasan. Dalam konteks pendidikan karakter, ayat ini mengajarkan nilai kehati-hatian, loyalitas terhadap nilai-nilai kebenaran, serta ketegasan dalam menjaga prinsip tanpa mengorbankan perdamaian. Tafsir tarbawi melihat ayat ini sebagai bentuk pendidikan karakter yang seimbang antara kasih sayang dan ketegasan, antara inklusivitas dan prinsipilitas, yang sangat penting untuk dibentuk dalam diri generasi muda (Wisnarni, 2017).

Pendidikan karakter dalam perspektif tafsir tarbawi tidak hanya bertumpu pada nilai-nilai kognitif dan afektif, tetapi juga mendorong internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an melalui pendekatan pedagogik. Dengan menjadikan Surah Al-Mumtahanah ayat 8–9 sebagai pijakan, proses pembelajaran diarahkan untuk menumbuhkan karakter peserta didik agar mampu menempatkan diri secara adil dalam pergaulan sosial, membedakan antara musuh karena ideologi dan perbedaan biasa, serta memahami bahwa sikap kasih sayang dan toleransi tidak identik dengan kompromi terhadap prinsip kebenaran (Wisnarni, 2017).

Pendekatan tafsir tarbawi terhadap ayat ini menekankan pentingnya integrasi antara nilai-nilai Qur'ani dengan pendekatan pendidikan kontekstual. Peserta didik tidak hanya diminta memahami teks Al-Qur'an secara literal, tetapi juga diharapkan mampu mengaitkan maknanya dengan kehidupan sosial nyata. Inilah yang menjadi kekuatan tafsir tarbawi dalam membentuk karakter yang relevan dengan tantangan zaman. Pendidikan karakter dalam tafsir tarbawi tidak bersifat indoktrinatif, tetapi dialogis, yang membuka ruang refleksi, empati, dan penalaran etis yang kuat terhadap realitas sosial (Kunjarianto, 2023).

Dengan demikian, tafsir tarbawi terhadap Surah Al-Mumtahanah ayat 8–9 memberikan kontribusi signifikan dalam memperkaya perspektif pendidikan karakter, khususnya dalam konteks hubungan sosial lintas agama dan budaya. Nilai-nilai seperti keadilan, kasih sayang, ketegasan, dan kesetiaan terhadap prinsip

kebenaran menjadi fondasi utama yang tidak hanya membentuk pribadi Muslim yang taat, tetapi juga warga sosial yang inklusif dan bertanggung jawab. Pendidikan karakter melalui pendekatan tafsir tarbawi memungkinkan adanya transformasi nilai-nilai Qur'ani menjadi praksis pendidikan yang relevan dengan kehidupan peserta didik dalam masyarakat pluralistic(Chodijah et al., 2023).

2. METHOD

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian literature review yang bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis secara mendalam penafsiran tarbawi terhadap Surah Al-Mumtahanah ayat 8–9 dalam konteks pendidikan karakter dan hubungan sosial. Teknik pengambilan data dilakukan melalui penelusuran pustaka dari berbagai sumber ilmiah, seperti artikel jurnal yang terindeks Google Scholar, buku-buku tafsir klasik dan kontemporer, serta karya ilmiah relevan lainnya yang membahas tafsir tarbawi, pendidikan karakter, dan hubungan sosial dalam Islam. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis), yaitu dengan mengidentifikasi, mengkategorikan, dan menafsirkan tema-tema utama yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter dan hubungan sosial yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut, serta bagaimana nilai-nilai tersebut diintegrasikan dalam pendidikan karakter menurut perspektif tafsir tarbawi(Badri, 2024).

3. RESULT DAN DISCUSSION

Makna dan Konteks Historis Surah Al-Mumtahanah Ayat 8–9

Surah Al-Mumtahanah merupakan surah Madaniyah yang diturunkan pada masa Rasulullah SAW telah berada di Madinah dan tengah membangun tatanan masyarakat Islam yang inklusif, namun tetap menjaga batasan ideologis dan loyalitas keimanan. Surah ini, khususnya ayat 8 dan 9, hadir dalam konteks relasi antara umat Islam dengan non-Muslim, baik yang bersikap netral maupun yang secara terang-terangan memusuhi Islam. Dalam ayat ke-8, Allah menegaskan bahwa tidak ada larangan untuk berbuat baik dan berlaku adil kepada orang-orang non-Muslim yang tidak memerangi kaum Muslimin karena agama. Ayat ini menunjukkan bahwa Islam sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, dan interaksi sosial yang harmonis selama tidak mengganggu prinsip keimanan(Mubarokah, 2016)

Konteks historis turunnya ayat ini terkait erat dengan peristiwa perjanjian Hudaibiyah, di mana terjadi dinamika relasi antara umat Islam dan masyarakat Quraisy Mekah. Dalam fase ini, terdapat kelompok non-Muslim yang tidak memerangi atau mengusir umat Islam, dan kepada merekalah berlaku prinsip keadilan dan muamalah yang baik. Sedangkan ayat ke-9 menegaskan batas dalam

hubungan sosial, yaitu larangan menjadikan musuh agama sebagai wali atau sekutu, khususnya mereka yang aktif memerangi dan mengusir umat Islam dari tempat tinggalnya. Ini menjadi garis demarkasi yang penting dalam pendidikan karakter: toleransi bukan berarti kompromi terhadap nilai-nilai kebenaran dan loyalitas terhadap agama

Ayat-ayat ini menunjukkan keseimbangan dalam prinsip hubungan sosial dalam Islam, yaitu antara inklusivitas dan keteguhan pada prinsip. Tidak semua non-Muslim dianggap musuh, dan tidak semua hubungan sosial dibatasi. Hal ini sangat relevan dalam konteks masyarakat plural, karena Islam membedakan antara perbedaan keyakinan dengan permusuhan. Dalam tafsir klasik seperti Tafsir al-Ṭabarī dan Tafsir al-Qurṭubī, dijelaskan bahwa ayat ini memberikan landasan bagi umat Islam untuk bersikap adil kepada siapa pun selama mereka tidak memerangi umat Islam. Ini menjadi nilai fundamental dalam pendidikan karakter yang menanamkan keadilan dan kebaikan tanpa memandang latar belakang kepercayaan (Mubarokah, 2016)

Penafsiran modern juga memperkuat pesan moral ayat ini. Misalnya, dalam Tafsir Tarbawi, ayat ini tidak hanya dijelaskan dari sisi hukum sosial, tetapi juga dari sisi edukatif: bagaimana ayat ini dapat ditanamkan dalam proses pembentukan karakter peserta didik, terutama dalam membangun sikap toleransi, empati, dan adil terhadap sesama. Oleh karena itu, dalam perspektif tafsir tarbawi, ayat ini dianggap penting dalam membangun kurikulum pendidikan karakter yang responsif terhadap realitas sosial dan keberagaman (Latifah, 2022). Tafsir tarbawi juga menekankan bahwa nilai-nilai Al-Qur'an harus dihidupkan dalam konteks sosial, bukan sekadar sebagai hafalan atau wacana normatif (Saputro et al., 2025).

Keseimbangan antara prinsip dan toleransi yang diajarkan dalam Surah Al-Mumtahanah ayat 8–9 merupakan ajaran visioner yang melampaui batas sejarah turunnya. Dalam era modern, di mana polarisasi sosial sering terjadi karena perbedaan keyakinan atau ideologi, ayat ini menjadi acuan penting bagi umat Islam dalam menjalin relasi sosial. Nilai-nilai keadilan, kasih sayang, dan keteguhan terhadap kezaliman yang terkandung dalam ayat ini dapat ditanamkan dalam jiwa peserta didik sejak dini sebagai bagian dari pendidikan karakter berbasis wahyu. Oleh karena itu, pemahaman historis dan maknawi terhadap ayat ini menjadi sangat penting agar tidak terjadi distorsi dalam penerapannya di lapangan sosial dan pendidikan.

Pendekatan Tafsir Tarbawi terhadap Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Surah

Al-Mumtahanah Ayat 8–9

Pendekatan tafsir tarbawi merupakan metode penafsiran Al-Qur'an yang menitikberatkan pada aspek pendidikan (tarbiyah), dengan menyoroti nilai-nilai yang relevan untuk diterapkan dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik. Dalam hal ini, tafsir tarbawi tidak hanya memaknai ayat secara linguistik dan teologis, tetapi juga mengeksplorasi makna pendidikan yang terkandung dalam setiap ayat. Surah Al-Mumtahanah ayat 8–9 menjadi contoh konkret bagaimana tafsir tarbawi mengangkat nilai-nilai luhur seperti keadilan, kasih sayang, toleransi, dan loyalitas terhadap prinsip kebenaran dalam interaksi sosial, yang semuanya sangat relevan dalam penguatan pendidikan karakter

Ayat ke-8 dari Surah Al-Mumtahanah menunjukkan dengan jelas bahwa Islam sangat menjunjung tinggi prinsip keadilan dan kebajikan kepada siapa pun yang tidak memusuhi umat Islam. Dalam konteks tafsir tarbawi, ayat ini dipahami sebagai landasan nilai pendidikan karakter berupa toleransi dan keadilan sosial. Peserta didik harus ditanamkan sikap terbuka terhadap perbedaan, mampu hidup berdampingan secara damai dengan kelompok lain, dan menjunjung tinggi keadilan sebagai nilai universal. Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan kepatuhan terhadap norma, tetapi juga mengasah empati dan kemampuan sosial melalui pendekatan Qur'ani yang mendalam (Fikri et al., 2025)

Sebaliknya, ayat ke-9 memberikan batasan penting dalam hubungan sosial, yaitu larangan menjalin kedekatan dengan pihak yang secara aktif memusuhi, mengusir, atau menindas umat Islam karena keimanannya. Tafsir tarbawi terhadap ayat ini menekankan pentingnya nilai karakter seperti kewaspadaan moral, loyalitas terhadap kebenaran, dan keberanian dalam menjaga prinsip. Dalam konteks pendidikan, peserta didik perlu dibekali kemampuan untuk membedakan antara sikap toleran dengan sikap permisif terhadap ketidakadilan atau permusuhan. Nilai ini mencerminkan pentingnya pendidikan karakter yang tidak hanya membentuk pribadi ramah, tetapi juga tegas dan konsisten terhadap nilai-nilai luhur (Safitri et al., 2024)

Pendekatan tafsir tarbawi menuntut adanya integrasi antara teks Al-Qur'an dan realitas pendidikan. Artinya, nilai-nilai yang terdapat dalam Surah Al-Mumtahanah ayat 8–9 tidak cukup hanya dipahami secara teoritis, tetapi harus dijadikan bagian dari proses pendidikan yang bersifat kontekstual dan aplikatif. Proses pembelajaran perlu dirancang agar peserta didik mampu merefleksikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata, seperti dalam aktivitas sosial, hubungan antar teman, dan interaksi di masyarakat. Dengan demikian, pendidikan karakter yang

bersumber dari Al-Qur'an menjadi instrumen strategis dalam membangun generasi yang religius sekaligus sosial-humanis

Lebih jauh, tafsir tarbawi mendorong pengajar untuk menjadi fasilitator dalam proses internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an. Dalam hal ini, guru atau pendidik tidak hanya berfungsi sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai pembimbing moral yang menanamkan nilai-nilai keadilan, toleransi, dan keteguhan iman. Surah Al-Mumtahanah ayat 8–9 menjadi dasar pembelajaran yang mengedepankan keseimbangan antara nilai kasih sayang dan prinsip keimanan. Hal ini sangat penting mengingat tantangan pendidikan karakter masa kini adalah ketidakseimbangan antara pembentukan akhlak dengan tuntutan akademik semata (Huda & Matin, 2024)

Dengan demikian, pendekatan tafsir tarbawi terhadap Surah Al-Mumtahanah ayat 8–9 menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak dapat dilepaskan dari pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai Al-Qur'an. Nilai keadilan, toleransi, dan loyalitas terhadap prinsip dalam ayat-ayat tersebut merupakan fondasi yang kuat dalam membentuk generasi yang mampu hidup dalam masyarakat plural secara damai namun tetap teguh pada keyakinan. Tafsir tarbawi membuka ruang bagi pembaruan dalam metode pembelajaran karakter dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai pusat nilai yang aplikatif dan relevan di tengah dinamika sosial yang terus berkembang (Ciptadi et al., 2025)

Implikasi Pendidikan Karakter Berbasis Tafsir Tarbawi dalam Konteks Hubungan Sosial di Era Multikultural

Era globalisasi yang ditandai dengan keberagaman budaya, agama, dan ideologi menuntut sistem pendidikan untuk mampu membekali peserta didik dengan kecakapan sosial yang mumpuni. Dalam konteks ini, pendidikan karakter memainkan peran strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas intelektual, tetapi juga beradab dan toleran dalam hubungan sosial. Surah Al-Mumtahanah ayat 8–9 memberikan landasan nilai yang kuat mengenai prinsip keadilan dan batas interaksi sosial antar kelompok berbeda, yang relevan untuk membina hubungan sosial yang harmonis dalam masyarakat multikultural. Tafsir tarbawi terhadap ayat tersebut menunjukkan bahwa Islam tidak melarang umatnya untuk berbuat baik dan adil terhadap non-Muslim yang tidak memusuhi, namun menuntut ketegasan terhadap pihak yang nyata-nyata melakukan penindasan. Nilai-nilai tersebut menjadi basis penting dalam pengembangan pendidikan karakter berbasis tafsir tarbawi di era keberagaman saat ini (Musbikin, 2021)

Pendidikan karakter berbasis tafsir tarbawi tidak hanya mengajarkan nilai-nilai

secara normatif, tetapi juga membentuk paradigma berpikir peserta didik agar dapat menyikapi perbedaan secara bijak. Melalui pendekatan ini, ayat-ayat Al-Qur'an tidak hanya ditafsirkan secara teologis, tetapi juga pedagogis. Surah Al-Mumtahanah ayat 8 mengajarkan pentingnya *birr* (kebaikan) dan *qisth* (keadilan), dua nilai yang menjadi fondasi penting dalam hubungan sosial yang sehat dan damai. Dalam konteks pendidikan, hal ini dapat diterjemahkan ke dalam sikap saling menghormati, empati terhadap kelompok berbeda, dan kepekaan sosial. Implementasi nilai ini dapat dilakukan melalui integrasi dalam kurikulum, penguatan budaya sekolah, serta keteladanan guru sebagai figur sentral dalam pembinaan karakter (Septiana, n.d.)

Namun demikian, ayat 9 dari Surah Al-Mumtahanah memberikan pesan penting bahwa toleransi memiliki batas, yaitu ketika berhadapan dengan pihak yang melakukan penindasan karena agama atau ideologi. Tafsir *tarbawi* mengajarkan bahwa peserta didik harus mampu membedakan antara perbedaan yang bisa diterima dan permusuhan yang harus diwaspadai. Nilai karakter seperti keberanian moral, loyalitas terhadap kebenaran, dan prinsipil dalam keyakinan merupakan implikasi yang dapat dibentuk dari ayat ini. Dalam praktik pendidikan, guru dan lembaga pendidikan perlu membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir kritis terhadap isu-isu sosial dan ideologis tanpa kehilangan rasa hormat terhadap pihak lain (Waskito & Rohman, 2018)

Dalam lingkungan masyarakat yang plural, tafsir *tarbawi* terhadap ayat ini juga mendorong penerapan nilai-nilai Qur'ani secara kontekstual. Pendidikan karakter tidak cukup hanya dengan ceramah atau hafalan nilai, melainkan harus diwujudkan dalam pembiasaan sikap dan tindakan nyata. Strategi ini dapat berupa proyek layanan sosial lintas agama, forum dialog antar siswa dari latar belakang berbeda, hingga pengembangan kurikulum yang menekankan keterampilan hidup bersama dalam perbedaan. Konsep ini selaras dengan pendekatan *contextual teaching and learning* dalam pendidikan modern, yang menekankan pentingnya pengaitan antara materi ajar dengan realitas sosial peserta didik

Selain itu, guru sebagai agen perubahan perlu dibekali dengan pemahaman tafsir *tarbawi* agar mampu menjembatani ajaran agama dengan kebutuhan zaman. Surah Al-Mumtahanah ayat 8–9 memberikan ruang yang luas bagi pengembangan karakter berbasis nilai Islam yang relevan dengan nilai universal. Guru harus menjadi fasilitator yang mendorong diskusi, refleksi, dan tindakan konkret dalam membina relasi sosial yang toleran namun tegas terhadap ketidakadilan. Dengan demikian, tafsir *tarbawi* tidak hanya menjadi sumber inspirasi religius, tetapi juga strategi pendidikan yang kontekstual dan aplikatif dalam membentuk karakter sosial peserta

didik di tengah masyarakat multikultural (Fikri et al., 2025)

4. CONCLUSION

Tafsir Tarbawi terhadap Surah Al-Mumtahanah ayat 8–9 menegaskan pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial yang adil, toleran, dan beradab dalam kehidupan bermasyarakat. Ayat-ayat ini mengajarkan bahwa Islam tidak melarang umatnya untuk berbuat baik dan berlaku adil kepada non-Muslim yang tidak memerangi atau mengusir kaum Muslimin, bahkan mendorong terwujudnya hubungan sosial yang harmonis. Sebaliknya, Islam melarang keras menjalin loyalitas dan kedekatan dengan pihak yang memusuhi dan menindas umat Islam. Dari perspektif Tafsir Tarbawi, nilai-nilai ini menjadi landasan penting dalam pendidikan karakter, khususnya dalam membentuk pribadi yang mampu membedakan antara kasih sayang dan prinsip ketegasan, serta menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan, empati, dan kebijaksanaan dalam interaksi sosial lintas agama dan budaya.

5. REFERENCES

- Abd Latif, M., & Rasyid, A. (2024). Analisis Surah At-Tahrim Ayat 6 Perspektif Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim Karya Ibnu Katsir. *Al-Mizan*, 1(1), 68–89.
- Badri, L. S. (2024). Urgensi Pendidikan Toleransi Berbasis Al-Quran Dalam Membentuk Tunas Bangsa Perilaku Humanis. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 19–42.
- Chodijah, S., Anwar, R., Thohir, A., & Mulyana, M. (2023). Eklusifitas Penafsiran Moh. E. Hasim Tentang Non-Muslim Dalam Kitab Tasfir Ayat Suci Lenyepaneun. *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 8(2).
- Ciptadi, I., Ramadhana, M. N., Al Farabi, M., & Lubis, N. H. (2025). Pendidikan Berbasis Multikultural Dalam Perspektif Alquran. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1 Februari), 133–144.
- Fikri, A. M., Saefurrijal, A., & Mirza, I. (2025). Toleransi Sebagai Tujuan Pendidikan Dalam Al-Qur'an. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 11(2).
- Huda, M. U. H., & Matin, A. (2024). *Penafsiran Al Qur'an Kontemporer Tentang Pendidikan Karakter (Analisis Kualitatif Tafsir Tarbawi> Y Anwar Al Ba> Z)*. Uin Surakarta.
- Imanti, V., Rosita, K., & Istiqomah, I. W. (2021). Active Listening: Adab Menerima Ilmu Pada Mahasiswa Psikologi (Perspektif Psikologi Islam). *Jurnal Psikologi Islam*, 8(1).

- Kunjarianto, H. H. (2023). *Konsep Parenting Dalam Al-Qur'an Dan Aplikasinya Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah*. Jakarta: Fitk Uin Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Mubarokah, S. (2016). *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Perspektif Al-Qur'an: Surah Al-Hujurat (49) Ayat 9-13*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Musbikin, I. (2021). *Pendidikan Karakter Toleransi*. Nusamedia.
- Safitri, H. H., Khumaedy, A., Ta'rifin, A., & Albab, U. (2024). Penguatan Moderasi Beragama Melalui Nilai-Nilai Al-Qur'an Dalam Tradisi Wungon Di Pematang. *Jurnal Smart (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)*, 10(1), 1–14.
- Saputro, E. D., Hidayat, S., & Salim, H. (2025). Pola Pendidikan Karakter Berdasarkan Tartib Nuzul Al-Qur'an. *Risalah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 11(2), 672–686.
- Septiana, Y. D. (N.D.). *Manhaj Tafsir Sayyid Qutb Tentang Pernikahan Beda Agama Dalam Kitab Fi Zhilal Al-Quran*.
- Waskito, T., & Rohman, M. (2018). Pendidikan Multikultural Perspektif Al-Qur'an. *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(2), 29–43.
- Wisnarni, W. (2017). Menumbuhkembangkan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Kebiasaan Pada Sdn No 119/Iii Koto Majidin Hilir. *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(1), 51–63.